Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan
Volume 1 Issue 1 2022 Page 8-14
DOI: 10.37985/educative.v1i1.3

Optimalisasi Keterampilan Motorik Halus dengan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini

Masganti Sit[1]✉
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

✉ **Corresponding author**
masganti@uinsu.ac.id

Abstrak

Keterampilan motorik halus sangat diperlukan anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk menolong diri sendiri (*self help*) seperti memasang kancing baju atau makan dan untuk keterampilan akademik, misalnya menulis dan menggambar orang secara lengkap. Penelitian ini bertujuan menemukan informasi tentang optimalisasi keterampilan motorik halus dengan menggunakan bahan bekas sebagai media dalam pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan dilakukan pada 10 orang guru pada 3 (tiga) Raudhatul Athfal di Kota Medan yang telah menggunakan bahan bekas sebagai media pembelajaran. Mereka diminta kesediaannya sebelum menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara, dan observasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (*Analysis Interactive Model).* Hasil penelitian menunjukkan penggunaan bahan bekas dapat mengoptimalkan keterampilan motorik halus usia 5-6 dari level berkembang sesuai harapan sampai tingkat berkembang sangat baik. Berbagai upaya optimalisasi keterampilan motorik perlu dibahas lebih lanjut di masa depan.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Bahan Bekas, Keterampilan Motorik Halus*

Abstract

Fine motor skills are needed by young children in everyday life, for example for self-help such as buttoning clothes or eating and for academic skills, for example writing and drawing a complete person. This study aimed to find information about optimizing fine motor skills by using used materials as media in learning in children aged 5-6 years. The research used qualitative methods and was conducted on 10 teachers at 3 (three) Raudhatul Athfal in Medan City who had used used materials as learning media. They were asked for their willingness before becoming respondents. Data collection was carried out by means of questionnaires, interviews, and observation. Data analysis uses the Miles and Huberman model (Analysis Interactive Model). The results show hat the use of used materials can optimize fine motor skills aged 5-6 from the level of development as expected to the level of very good development. Various efforts to optimize children's motor skills need to be discussed further in future research.

Keyword: *Early Childhood, Used MFine Motor Skills*

Article info:
Received 23 January 2023; Accepted 6 February 2023; Published 6 February 2023

PENDAHULUAN

Keterampilan motorik halus merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini. Keterampilan motorik halus berkaitan dengan kemampuan menolong atau merawat diri dan kemampuan akademik. Anak usia dini yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik akan dapat melakukan

berbagai hal yang berkaitan dengan menolong diri sendiri misalnya memasang kancing baju atau menyikat gigi (Sit, 2017). Semakin baik keterampilan motorik halus anak, maka kemampuan menolong atau merawat diri sendiri semain baik (Sezici & Akkaya, 2020). Keterampilan motorik halus juga berpengaruh terhadap kemampuan akademik, misalanya kemampuan menulis, kemampuan membaca, dan kemampuan matematika awal (Dinehart & Manfra, 2013). Semakin baik keterampilan motorik halus maka semakin besar peluang anak sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah (Cameron et al., 2016).

Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama di bawah kontrol mata yang lebih baik. Anak menunjukkan minat menggambar orang lengkap dengan bagian tubuh dan pakaiannya. Mereka sudah dapat menggunakan tangan mereka dengan tangkas. Anak usia enam tahun umumnya sudah bisa menggunakan palu, menempel, mengikat sepatu, dan mengancingkan pakaian. Mereka juga lebih tertarik dengan penggunaan pensil daripada krayon dalam menulis. Mereka menggunakan tangannya secara mandiri dengan mudah dan presisi yang lebih baik (Santrock, 2011, hal. 197). Tugas-tugas di sekolah PAUD antara 30-60% menggunakan keterampilan motork halus mulai kegiatan menggambar sampai menulis (Fischer et al., 2020) Inti keterampilan motorik halus adalah kelenturan jari-jari yang dimulai dari kemampuan mengenggam dan meraih dan berkembang menjadi kemampuan menggunakan jari untuk berhitung dan menulis (Fischer et al., 2020).

Meskipun para guru menyadari bahwa keterampilan motorik halus penting bagi anak, namun pengembangan keterampilan ini tidak selamanya dilakukan dengan baik di sekolah atau di rumah. Mayoritas sekolah langsung mengajarkan anak mengunakan keterampilan motorik halusnya misalnya untuk mewarnai, menulis, atau menggambar tanpa mempersiapkan kelenturan syaraf-syaraf motorik halus pada tangan anak (Cameron et al., 2016). Para guru juga memilih membantu anak misalnya memasangkan tali sepatu, membuka tempat air minum anak daripada melatih kelenturan jari-jari anak untuk dapat melakukan hal tersebut secara mandiri.

Berbagai penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus telah dilaksanakan. Keterampilan motorik halus telah ditingkatkan dengan permainan *loose part* (Ridwan et al., 2022), bermain kolase (Oktarina et al., 2020), teknik mozaik dan menggunting (Fauziddin, 2018), mengayam (Lydia Ersta Kusumaningtyas, 2018), membatik (Ingkir et al., 2020), dan bermain plastisin (Sahla Sabilla, 2022). Penggunaan bahan bekas juga telah diteliti oleh Maghfirah, namun bahan bekas yang digunakan terbatas pada penggunaan tutup botol air mineral untuk membuat berbagai karya seni, misalnya botol irama atau mobil-mobilan (Maghfirah, 2019). Perbedaan penelitian dengan sebelumnya adalah dari keragaman bahan bekas yang digunakan dan indikator keterampilan motorik yang halus yang dioptimalkan. Penelitian ini bertujuan untuk optimalisasi keterampilan motorik halus anak usia dini dengan menggunakan bahan bekas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu 10 orang guru pada 3 (tiga) Raudhatul Athfal (RA) di Kota Medan, Sumatera Utara yang menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian dan telah menggunakan bahan bekas sebagai media pada optimalisasi keterampilan motorik halus anak. Teknik pengumpulan data adalah angket terbuka, wawancara, dan observasi. Angket dikirimkan via google form kepada 10 orang guru RA untuk mengumpulkan data penggunaan bahan bekas dalam optimalisasi keterampilan motorik anak usia dini. Wawancara dilaksanakan secara langsung kepada 10 orang guru yang sama. Inti pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan indikator keterampilan motorik yang dioptimalkan dan dinilai para guru. Observasi dilakukan penulis secara langsung pada kelas yang diasuh guru yang menjadi subjek penelitian dengan menggunakan lembar observasi terkait keterampilan motorik halus yang menjadi target para guru.

Teknik analisis data menggunakan Analysis Interactive Model (Miles & A. Huberman, 1994) terdiri dari data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing (penarikan kesimpulan). Keempat tahap ini dilakukan sirkuler sampai data yang sahih diperoleh. Alur analisis data diilustrasikan pada gambar 1. Penjaminan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, dimana data angket dikonfirmasi dengan data wawancara. Data wawancara dikonfirmasi dengan data observasi. Triangulasi juga dilakukan dengan mengulangi pertanyaan yang sama kepada orang yang sama pada waktu yang berbeda, sehingga dapat dipastikan bahwa jawab yang diberikan bersifat andal dan dapat dipercaya. Wawancara pertama dilakukan via telepon secara individual dan wawancara kedua dilakukan secara berkelompok, dimana 10 orang guru dilakukan wawancara bersamaan pada waktu yang disepakati bersama.
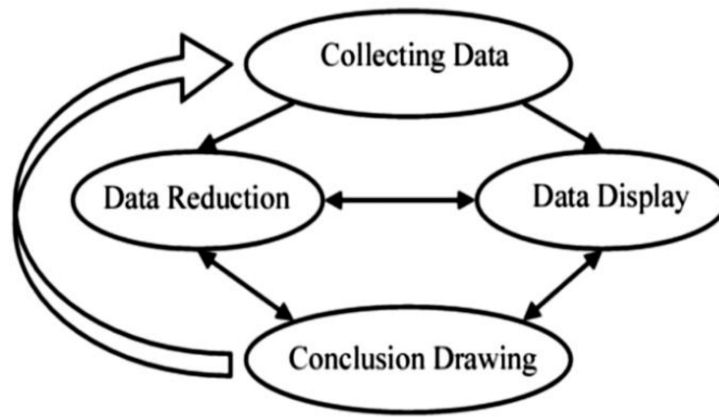
Gambar 1. ***Analysis Interactive Model*** (Miles & Huberman, 1994)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil angket yang diisi responden menunjukkan bahwa semua guru telah menggunakan bahan bekas untuk optimalisasi keterampilan motorik halus anak. Bahan yang digunakan yaitu kertas bekas, kalender bekas, tutup botol, gelas aqua, botol aqua atau botol plastik lainnya, spanduk bekas, tempat telur, bekas tempat eskrim, sedotan bekas, kulit telur, kardus bekas, bekas tempat pop mie, kulit buah-buahan, sandal bekas, dan perca. Dalam penggunaan bahan bekas sebagian melibatkan anak dalam pembuatannya dan sebagian lagi guru yang membuatnya sebagai media pembelajaran. Para guru menggunakan bahan bekas tersebut secara bergantian setiap hari dan disesuaikan dengan tema dan indikator keterampilan motorik yang akan dioptimalkan. Pada dasarnya semua bahan bekas dapat digunakan pada semua tema, tetapi guru memilih menggunakan bahan bekas yang sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Kegiatan yang menggunakan media bahan bekas juga sangat beragam antara lain membuat huruf dan angka, meronce, menempel pola, membuat alat permainan, menyusun huruf, membuat boneka, membuat mobil-mobilan atau kenderaan lainnya, *finger painting*, membuat rumah, membuat tempat pinsil, mengisi pola, dan membaca *big book*. Tabel 1 disajikan jenis bahan bekas yang dipakai dan penggunaannya:

Tabel 1. Bahan Bekas yang Digunakan untuk Optimalisasi Keterampilan Motorik Halus Anak

No.	Nama Bahan Bekas	Penggunaannya
1.	kertas bekas	Untuk membuat huruf, menulis huruf dan angka, membuat berbagai bentuk geometri, menggunting pola, membuat layang, dan membuat kapal
2.	kalender bekas	Untuk Big book dan buku bacaan anak
3.	tutup botol	Untuk Membuat rangkaian bunga dan meronce
4.	gelas aqua dan bekas tempat eskrim	Untuk Membuat teleponan dan membuat lumbung congklak
5.	botol aqua atau botol plastik lainnya	Untuk Membuat mobil-mobilan, membuat bunga, membuat bowling, ular-ularan, dan boneka
6.	spanduk bekas	Untuk membuat lukisan dinding dan *finger painting*
7.	tempat telur dan sedotan bekas	Untuk membuat papan congklak dan rak angka
8.	kulit telur	Untuk mengisi pola
9.	kardus bekas.	Untuk membuat rumah
10.	bekas tempat pop mie	Untuk membuat tempat pinsil dan pas bunga
11.	kulit buah-buahan	Untuk mengisi pola
12.	sandal bekas	Untuk membuat mobi-mobilan, kapal terbang, dan kenderaan lainnya
13.	perca	Untuk membuat baju boneka

(Sumber: Jawaban angket para guru)

Para guru menyatakan menggunakan bahan bekas dalam optimalisasi keterampilan motorik halus anak antara lain hemat biaya dan mudah mendapatkannya. Gambar 2, 3 dan 4 disajikan salah satu kegiatan optimalisasi motorik halus yang dilaksanakan. Salah seorang guru menjelaskan:

> *Saya memilih menggunakan bahan bekas untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak, sebab bahan bekas murah dan mudah mendapatkannya. Misalnya kami menggunakan kertas bekas untuk menggambar, menggunting pola, menulis huruf dan angka. Kertas bekas banyak tersedia di sekolah dan karena saya sedang kuliah S2, banyak kertas bekas print yang salah saya bawa ke sekolah untuk digunaka sebagai media. (Wawancara dengan guru A pada tanggal 15 Januari 2023)*

Gambar 2. Mengguting pola pada Kertas Bekas
(sumber: RA An-Nida Deli Serdang)

Gambar 3. Membuat Papan Congklak
(Sumber: RA Aisyah Zahra Kota Medan)

Gambar 4. Kegiatan Memasukkan benang ke dalam lubang pipet dan tutup botol
(Sumber: RA Hikmatul Bashiroh Kota Medan)

Penggunaan media bahan bekas yang melibatkan anak dalam membuat alat permainan juga dilakukan guru, seperti yang diungkapkan guru B:

> *Saya pernah mengajak anak membuat permainan congklak dari bekas tempat telur dan bekas tempat es krim. Mereka sangat senang dan bersemangat dalam membuatnya. Setelah selesai kami bermain dengan papan congklak yang kami buat. Dalam membuat papan congklak dari bekas tempat telur, saya melatih anak untuk keterampilan motorik halus anak untuk menggunting, mewarnai, dan memasang lem (Wawancara dengan guru B pada tanggal 16 Januari 2023).*

Para guru meyakini penggunaan bahan bekas dapat digunakan untuk melatih kelenturan tangan anak sebagai persiapan yang penting dalam belajar menulis. Kegiatan melatih kelenturan tangan sangat menantang bagi anak-anak, seperti yang diungkapkan guru C:

> *Kalau saya suka menggunakan tutup botol dan sedotan bekas untuk melatih kelenturan tangan anak. Karena kalau tangan anak lentur mereka bisa menulis, memasangkan tali sepatu, atau minum tanpa tumpah. Tutup*

botol dan sedotan dirangkai anak menjadi rantai panjang. Saya memilih kegiatan ini karena memasukkan benang ke dalam lubang merupakan latihan koordinasi tangan dan mata yang menantang bagi anak-anak. Setahu saya kegiatan memasukkan benang ke dalam lubang merupakan indikator keterampilan motorik halus yang tinggi (Wawancara dengan guru G pada tanggal 12 Januari 2023)

Penggunaan bahan bekas digunakan untuk optimalisasi keterampilan motorik halus anak secara langsung dalam indikator menempel hiasan sesuai pola, memotong dan menggunting sesuai pola, menulis, memakai alat tulis dengan baik, menjemput benda-benda kecil dengan jari, membuat tanda, melipat, mewarnai, meniru bentuk, menggambar, dan menarik garis. Sementara optimalisasi keterampilan motorik halus yang dihasilkan dari penggunaan bahan bekas yang dinilai guru yaitu terdiri dari 5 indikator yaitu 1) kemampuan merawat diri sendiri (menalikan tali sepatu dan mengancingkan baju), 2) menggunting dengan akurat, 3) memegang pensil dan gunting dengan tepat, 4) menulis huruf dan angka dengan baik, dan 5) menggambar orang dengan pakaian serta bagian-bagian tubuhnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap keterampilan motorik halus anak setelah menggunakan bahan bekas tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Guru Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak

Indikator Perkembangan	Persentase Capaian Perkembangan			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu menolong diri sendiri (menalikan tali sepatu dan mengancingkan baju)	0	0	40	60
Anak mampu menggunting dengan akurat	0	0	45	55
Anak mampu memegang pensil dan gunting dengan tepat	0	0	42	58
Anak mampu menulis huruf dan angka dengan baik	0	0	50	50
Anak mampu menggambar orang dengan pakaian serta bagian-bagian tubuhnya	0	0	60	40
Rata-rata persentase Capaian Perkembangan	0	0	47,4	52,6

(Sumber: Hasil Observasi Keterampilan Motorik Pada 30 orang anak)

Sebelum menggunakan bahan bekas, menurut keterangan guru rata-rata 80% anak memiliki keterampilan motorik halus mulai berkembang dan 20& sudah berkembang sesuai harapan (sumber Guru A, B, dan C). Namun berdasarkan penilaian di atas setelah menggunakan bahan bekas, para guru terbantu dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Anak-anak dapat memasang tali sepatu dan mengancingkan bajunya sendiri setelah selalu belajar menggunting, menempel, atau mengisi pola. Anak-anak juga dapat menggunting dengan akurat dan memegang pinsil lebih baik sebab jari jemarinya menjadi lebih lentur dengan berbagai kegiatan yang melibatkan bahan bekas. Kemampuan memegang pinsil yang baik menjadi modal dasar bagi anak dapat menulis angka dengan huruf dengan baik serta dapat menggambar orang dengan lengkap. Para guru juga mengakui bahwa anak-anak menunjukkan tulisan lebih baik setelah setiap hari mendapatkan stimulasi keterampilan motorik halus.

Keterampilan motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak mengurus dirinya sendiri seperti memasang tali sepatu sendiri, makan sendiri, mandi sendiri, dan memakai baju sendiri. Hal ini penting bagi menumbuhkan sikap mandiri pada anak usia dini (Sezici & Akkaya, 2020). Berdasarkan wawancara dengan guru penggunaan bahan bekas hemat dan dapat membantu melenturkan jari jemari anak sehingga membuat anak lebih mandiri dalam belajar menulis dan tidak selalu meminta bantuan guru. Bahan bekas yang digunakan guru mulai dari bahan bekas, dari kertas, plastik, dan kotak. Bahan bekas ini dipilih para guru karena gratis, aman bagi anak, mudah diperoleh sehingga kesulitan menyediakan alat peraga untuk optimalisasi keterampilan motorik halus dapat diatasi. Namun para guru mengakui bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelatihan untuk membuat bahan bekas menjadi media pembelajaran (Wahyudi et al., 2022).

Penggunaan bahan bekas telah dapat meningkatkan kemampuan menolong diri sendiri, menggunting, memegang pensil, menggambar orang lengkap dengan pakaiannya, serta menulis huruf dan angka dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Chandler yang menemukan anak-anak dengan kemampuan motorik halus yang lebih tinggi memiliki kemampuan menulis yang lebih baik pula. Kelenturan jari jemari sebagai indikasi keterampilan motorik halus menyebabkan anak dapat melaksanakan tugas menulis yang

menantang, meskipun tingkat regulasi diri mereka sedang atau rendah (Chandler et al., 2021). Keterbacaan tulisan tangan anak juga sangat ditentukan keterampilan motorik halus anak (Seo, 2018). Oleh sebab pelatihan motorik halus sangat disarankan dilakukan para guru untuk mendukung kemampuan anak dalam menulis (Akin, 2019) .

Pengukuran kemampuan anak menggambar orang lengkap dengan pakaian dan bagian-bagiannya merupakan keterampilan motorik halus yang jarang diukur guru. Namun dalam penelitian ini para guru telah melakukan optimalisasi keterampilan ini sesuai dengan teori. Penelitian Martzog et al, mengakui bahwa menggambar manusia secara lengkap merupakan bagian dari kemampuan kognitif yang sangat erat kaitannya dengan keterampilan motorik halus. Optimalisasi keterampilan motorik halus sangat mendukung pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini (Martzog et al., 2019). Oleh sebab itu pelatihan keterampilan motorik halus anak sangat perlu dilakukan secara berkesinambungan agar anak dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolah (Cameron et al., 2016). Pelatihan keterampilan motorik halus dapat dilakukan dengan berbagai media termasuk bahan bekas yang dijadikan media pembelajaran guru baik langsung digunakan anak atau digunakan anak setelah diubah guru menjadi bentuk lain (Saraswati, 2022). Di samping itu pelibatan anak dalam membuat permainan dari bahan bekas juga merupakan faktor yang mendorong anak mencapai level berkembang sangat baik dalam penelitian ini, sebab anak lebih bersemangat dan tekun dalam melatih motorik halusnya karena merasa bangga jika dapat membuat alat permainannya sendiri (Putri, 2020) Namun penelitian ini masih belum diuji secara luas untuk membuktikan bahwa bahan bekas lebih baik dalam optimalisasi keterampilan motorik halus anak dibandingkan dengan media lainnya.

SIMPULAN

Keterampilan motorik halus sangat diperlukan anak usia dalam menyelesaikan berbagai tugas dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini memberikan informasi bagi para guru taman kanak-kanak untuk menggunakan bahan bekas sebagai media pembelajaran dalam optimalisasi keterampilan motorik halus anak usia dini di sekolah. Penelitian ini juga dapar dijadikan sumber informasi tentang berbagai Indikator keterampilan motorik halus yang dapat dioptimalkan dengan menggunakan bahan bekas. Penggunaan bahan bekas dapat mengatasi kekurangan dana dalam menyediakan media pembelajaran dan dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus yang mencapai level berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Pada masa akan datang para guru dapat membuat buku saku tentang penggunaan bahan bekas untuk optimalisasi keterampilan motorik halus anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih di sampakan kepada 10 orang guru RA yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini, sehingga artikel hasil penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Akin, S. (2019). Fine Motor Skills, Writing Skills and Physical Education Based Assistive Intervention Program in Children at Grade 1. *Asian Journal of Education and Training*, *5*(4), 518–525. https://doi.org/10.20448/journal.522.2019.54.518.525

Cameron, C. E., Cottone, E. A., Murrah, W. M., & Grissmer, D. W. (2016). How Are Motor Skills Linked to Children's School Performance and Academic Achievement? *Child Development Perspectives*, *10*(2), 93–98. https://doi.org/10.1111/cdep.12168

Chandler, M. C., Gerde, H. K., Bowles, R. P., McRoy, K. Z., Pontifex, M. B., & Bingham, G. E. (2021). Self-regulation moderates the relationship between fine motor skills and writing in early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, *57*, 239–250. https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.06.010

Dinehart, L., & Manfra, L. (2013). Associations Between Low-Income Children's Fine Motor Skills in Preschool and Academic Performance in Second Grade. *Early Education & Development*, *24*(2), 138–161. https://doi.org/10.1080/10409289.2011.636729

Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581

Fischer, U., Suggate, S. P., & Stoeger, H. (2020). The Implicit Contribution of Fine Motor Skills to Mathematical Insight in Early Childhood. *Frontiers in Psychology*, *11*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01143

Ingkir, Y., Wondal, R., & Arfa, U. (2020). Kegiatan Membatik Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, *2*(1), 92–105. https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2043

Lydia Ersta Kusumaningtyas, A. F. (2018). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Audi*, *2*(2). https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1971

Maghfirah, S. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Aṭfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *2*(1), 48–52. https://doi.org/10.32505/atfaluna.v2i1.938

Martzog, P., Stoeger, H., & Suggate, S. (2019). Relations between Preschool Children's Fine Motor Skills and General Cognitive Abilities. *Journal of Cognition and Development*, *20*(4), 443–465. https://doi.org/10.1080/15248372.2019.1607862

Miles, M. B., & A. Huberman, M. (1994). *Matthew B. Miles, Michael Huberman - Qualitative Data Analysis_ An expanded Sourcebook 2nd Edition (1994).pdf* (hal. 338).

Oktarina, A., Sa'idy, S., Anggraini, W., & Susilawati, B. (2020). Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 187–200. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7408

Putri, A. A. A. (2020). Project based learning berbantuan media audio visual meningkatkan partisipasi belajar anak. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *3*(3), 388–396. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/29412%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/29412/18369

Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (2022). Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *5*(02), 105–118. https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.562

Sahla Sabilla, L. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kreativitas Bermain Plastisin Di Tk Darul Falah. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, *4*(2), 44–55. https://doi.org/10.33387/cp.v4i2.4529

Santrock, J. W. (2011). *Child development : an introduction*. McGraw-Hill.

Saraswati, I. K. (2022). Developing Childrens's Fine Motors Through Used Materials to be Useful Tools in Early Childhood. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, *4*(2), 9–26. https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i2.12670

Seo, S.-M. (2018). The effect of fine motor skills on handwriting legibility in preschool age children. *Journal of Physical Therapy Science*, *30*(2), 324–327. https://doi.org/10.1589/jpts.30.324

Sezici, E., & Akkaya, D. D. (2020). The effect of preschool children's motor skills on self-care skills. *Early Child Development and Care*, *190*(6), 963–970. https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1737040

Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana.

Wahyudi, M. D., Cinantya, C., & Maimunah, M. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *7*(2), 298–305. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i2.2491